

PENDAMPINGAN PELAYANAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN TEGAL DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TEGAL

Dian Safitri

Ainun Qomaruz Zaman

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal

Email: diansafitri1454@gmail.com

ainunqomaruzzaman@stiespbtegal.ac.id

ABSTRACT

Poverty and unemployment are ongoing economic challenges that persist despite various government efforts. In the context of Islamic economics, the management of zakat by the National Zakat Agency (BAZNAS) plays a crucial role in addressing these social issues. Zakat, as an obligation to assist the less fortunate, must be managed effectively to provide maximum benefits. BAZNAS Tegal Regency focuses on the collection and distribution of productive zakat, accompanying beneficiaries (mustahik), and ensuring that the implementation adheres to Islamic law. Zakat distribution is carried out both consumptively and productively. The process includes application, verification, and identification of the needs of mustahik to ensure that assistance is targeted appropriately. The internship at BAZNAS Tegal Regency has taught the significance of effective zakat management and provided firsthand experience in accounting and organizational operations. This activity aims to improve community welfare and reduce unemployment rates.

Keywords: Zakat, Distribution, Islamic Economy.

ABSTRAK

Kemiskinan dan pengangguran merupakan tantangan ekonomi yang terus dihadapi, meskipun berbagai upaya pemerintah telah dilakukan. Dalam konteks ekonomi syariah, pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berperan penting dalam mengatasi masalah sosial ini. Zakat, sebagai kewajiban untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, harus dikelola dengan baik agar memberikan manfaat maksimal. BAZNAS Kabupaten Tegal memfokuskan pada penghimpunan dan pendistribusian zakat yang produktif, mendampingi mustahik, dan memastikan pelaksanaan sesuai syari'at. Pendistribusian zakat dilakukan baik secara konsumtif maupun produktif. Proses meliputi pengajuan, verifikasi, dan identifikasi kebutuhan mustahik untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Kerja Praktik di BAZNAS Kabupaten Tegal mengajarkan pentingnya pengelolaan zakat yang efektif, serta memberikan pengalaman langsung dalam akuntansi

.

dan operasional lembaga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun mengurangi angka pengangguran.

Kata kunci: Zakat, Pendistribusian, Ekonomi Syariah.

A. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan industri saat ini, sangat diharapkan peranan dunia pendidikan mendukung segala aspek yang diperlukan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan karya nyata dalam membangun bangsa dan negara. Dalam hal ini dunia kerja menuntut untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dalam persaingan dunia usaha. Untuk itu sangat diperlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yang tinggi untuk menghadapi perkembangan dan persaingan global baik masa kini maupun masa mendatang (Hidayat, 2019).

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Putera Bangsa Tegal adalah salah satu lembaga perguruan tinggi yang siap mencetak sumber daya manusia yang profesional, berintegritas, inovatif, kreatif, disiplin dan didukung dengan akhlak islami sebagai landasan bertindak dalam mengemban tanggung jawab didunia kerja. Program Studi Ekonomi Syariah (STIES) Putera Bangsa Tegal menyadari akan keterkaitan yang besar antara dunia kampus dan dunia usaha yang merupakan suatu tali rantai yang saling terkait. Pelaksanaan kuliah kerja praktik ini merupakan salah satu model untuk mendekatkan keterkaitan dan keterikatan antara pengetahuan di perkuliahan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Mata kuliah kerja praktik merupakan bentuk perkuliahan melalui kegiatan bekerja langsung di lapangan kerja. Kerja Praktik (KP) merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Putera Bangsa Tegal. khususnya program studi Akuntansi Syariah yang telah menempuh minimal 95 SKS dalam Program Sarjana (S-1). Hal ini yang dimanfaatkan untuk menambah pengalaman yang memang disiapkan langsung.

Zakat merupakan salah satu dari lima instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia. Menurut Abdurrachman Qadir (2001), Tujuan zakat sendiri tidak sekadar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu untuk kemandirian ekonomi masyarakat. Menurut Monzer Kahf tujuan utama dari zakat adalah untuk mencapai keadilan sosial ekonomi. Dalam pandangan ilmu sosial, ketika seorang muslim membayar zakat maka kegiatan tersebut sama artinya dengan membangun ikatan persaudaraan dengan orang-orang yang berada dilingkungan sosial mereka,

menumbuhkan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat dan menumbuhkan perasaan bersyukur karena hidup dalam keadaan lebih baik daripada orang lain. Dalam prinsip ekonomi syari'ah, terdapat beberapa instrument ekonomi untuk membantu kepentingan sosial seperti, pemanfaatan dana zakat untuk membiayai kesejahteraan umat. Zakat memiliki potensi besar apabila dapat dikelola secara baik oleh pemerintah. Zakat merupakan sejumlah uang ataupun dana yang dikeluarkan orang yang memiliki perekonomian yang berkecukupan dan memenuhi syarat tertentu untuk disalurkan kepada golongan orang tertentu dan digunakan untuk kepentingan umat (Rahmawati, 2017:2). Hal ini menjadikan potensi besar apabila diterapkan di Indonesia mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam dan ini dapat di jadikan alternatif pemerintah untuk melaksanakan pengentasan kemiskinan. Dalam upaya memaksimalkan dana zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang berwenang secara nasional dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Adanya BAZNAS sebagai lembaga mandiri yang dibentuk pemerintah merupakan titik awal upaya optimalisasi zakat di Indonesia (Zulfiyah, 2018:3). Hal ini diperkuat dengan dibentuknya UndangUndang (UU) Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Tetapi, karena di rasa pelaksanaan UU Nomor 38 ini banyak kendala operasionalnya, maka diganti menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih detail tentang bagaimana praktik pengelolaan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dalam kegiatan kerja Praktik mahasiswa dihadapkan pada pekerjaan nyata yang harus diselesaikan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah dengan harapan mahasiswa dapat bekerja dengan terampil, disiplin, kreatif, tekun, jujur sesuai dengan bidang pekerjaan yang dihadapi untuk di dunia kerja khususnya mampu menjadi mahasiswa yang lebih berkompentensi, unggul dan siap masuk ke dalam dunia kerja. Oleh karena itu, penulis perlu mengetahui dan dapat terlibat langsung dalam hal pengelolaan dana pada suatu produk dan proses kegiatan perusahaan, dengan harapan mampu memahami suatu bidang ilmu dan kegiatan usaha, baik secara teori maupun praktik.

Tujuan dan Manfaat

1). Tujuan

Umum

1. Memperoleh pengalaman kerja dan mendapat peluang untuk dapat terlatih menangani permasalahan di masyarakat
2. Mengembangkan wawasan dan pengalaman mahasiswa/mahasiswi dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
3. Mengetahui bagaimana penerapan materi perkuliahan yang telah diterima.
4. Menjadi sarana untuk mengetahui bagaimana suasana, situasi dan kondisi dalam dunia kerja.
5. Menjalin hubungan baik antara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Putera Bangsa Tegal dengan Badan Amil Zakat Nasional Kab. Tegal.

Khusus

1. Untuk memenuhi beban satuan kredit semester (SKS) yang harus ditempuh sebagai persyaratan akademis di Studi Akuntansi Syariah STIES Putera Bangsa Tegal.
2. Mengetahui proses pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kab. Tegal.

2). Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Kerja Praktik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Tegal adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja yang terampil di bidangnya.
 - b. Sebagai sarana pengenalan Institusi Pendidikan STIES Putera Bangsa Tegal khususnya Jurusan Akuntansi Syariah kepada bagian usaha perusahaan yang membutuhkan lulusan atau tenaga kerja yang dihasilkan oleh STIES Putera Bangsa Tegal.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara perusahaan tempat kerja praktik dengan institusi perguruan tinggi.
 - b. Perusahaan berkontribusi secara langsung dalam perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan sumber daya manusia.
3. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya pada kegiatan nyata, dengan demikian akan tahu perbandingan antara pengetahuan di bangku kuliah dengan kenyataan di sebuah perusahaan.

- b. Memperdalam dan meningkatkan kualitas keterampilan dan kreatifitas diri yang sesuai dengan ilmu yang dimiliki.
- c. Dapat menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di masa yang akan datang.
- d. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman sebagai generasi terdidik yang nantinya dapat terjun dalam masyarakat.

B. METODE

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat dalam penelitian lapangan (field research) yang termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif ini, metode pengumpulan data yang akan dilakukan meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (orang yang diwawancarai). Menurut Patton dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu – isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit (Prabowo, 1996)

2. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipatif, mendatangi lokasi tempat kerja praktik, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan dengan mengamati kondisi perusahaan (BAZNAS, 2022)

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditela'ah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Djama'an Satori, dkk, 2017:149). Dalam penelitian kualitatif studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Peneliti mencoba memanfaatkan data-data yang sudah ada di BAZNAS Kabupaten Tegal seperti struktur organisasi kegiatan-kegiatannya dan metode dokumentasi ini juga digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan optimalisasi pendistribusian zakat sebagai sarana mewujudkan kemandirian mustahik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang tidak kunjung terselesaikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam

mengatasi masalah tersebut, tetapi hal itu belum cukup. Dalam prinsip ekonomi syari'ah, terdapat beberapa instrument ekonomi yang dapat membantu kepentingan sosial seperti, pemanfaatan dana zakat untuk membiayai kesejahteraan umat. Zakat memiliki potensi besar apabila dapat dikelola secara baik oleh pemerintah. Menurut Sayyid Sabiq, zakat adalah nama sebutan dari suatu hak Allah Ta'ala yang dikeluarkan seseorang untuk fakir miskin. Dinamakan zakat karena dengan mengeluarkan zakat di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, pembersihan jiwa dari sifat kikir dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. (Asnaini, 2008:7). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang berwenang secara nasional dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Adanya BAZNAS sebagai lembaga mandiri yang dibentuk pemerintah merupakan titik awal upaya optimalisasi zakat di Indonesia (Zulfiyah, 2018:3)

Setiap lembaga pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh pastinya memiliki tujuan mampu mengelola dana secara optimal baik dari penghimpunan serta pendistribusiannya. Tak terkecuali BAZNAS Kabupaten Tegal guna mencapai tujuan tersebut yakni mampu mengoptimalkan penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqoh maka BAZNAS Kabupaten Tegal memiliki strategi dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat dengan baik. Tidak hanya sekadar disalurkan, BAZNAS Kabupaten Tegal harus mampu menyalurkan dana zakat tersebut secara produktif supaya terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan pendistribusian zakat, maka BAZNAS Kabupaten Tegal melakukan pendampingan terhadap mustahik. Hal ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan pendistribusian zakat sesuai dengan syari'at Islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tegal pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu distribusi yang berbentuk konsumtif dan distribusi yang produktif. Distribusi konsumtif seperti pemberian makanan, bantuan air bersih, bantuan kepada korban bencana dan sebagainya. Sedangkan untuk distribusi produktif diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha dan lainnya.

Sasaran pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS yaitu delapan ashnaf yang disebut dalam al Qur'an surat At-taubah ayat 60. Empat ashnaf pertama merupakan ashnaf yang sifatnya darurat sehingga lebih diprioritaskan dari empat ashnaf berikutnya. Dari keempat ashnaf pertama, yang paling diprioritaskan adalah fakir miskin. Hanya saja BAZNAS

Kabupaten Tegal lebih mengetatkan batasan ashnaf misalnya seperti di BAZNAS Pusat itu fisabilillah di lebarkan, jadi semua yang berbuat baik dianggap fisabilillah. BAZNAS Kabupaten Tegal sendiri belum bisa menerima landasannya fatwa yang diberikan, jadi BAZNAS Kabupaten Tegal masih menggunakan standar fiqh klasik yang mengatakan fisabilillah hanya terkait dengan perang. Tapi bukan berarti BAZNAS Kabupaten Tegal tidak menerima sama sekali fisabilillah dengan penafsiran seperti itu, ketika BAZNAS Kabupaten Tegal ada pengajuan yang sangat urgen dan masuk kategori fisabilillah, untuk sementara menggunakan dana infaq. Di dalam pendistribusian juga dibutuhkan adanya pengendalian atau pengawasan. Pengendalian pendistribusian zakat dilakukan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan pendistribusian zakat. BAZNAS Kabupaten Tegal dalam melakukan pengawasan menggunakan audit internal yang mengundang auditor syariah dari Kemenag. Adapun objek pemeriksaan audit internal meliputi: Audit manajemen kinerja BAZNAS Kabupaten Tegal, audit keuangan, mengevaluasi berbagai hambatan dan permasalahan yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Tegal.

Menciptakan peluang usaha bagi para mustahik membutuhkan analisis keputusan yang tepat. Dengan analisis ini, maka diharapkan BAZNAS Kabupaten Tegal dapat menentukan skala prioritas mana yang memiliki tingkat kemaslahatan yang penting. Cara yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tegal dalam menciptakan peluang usaha yaitu pihak BAZNAS Kabupaten Tegal memberikan bantuan berupa modal usaha kepada para mustahik zakat. Dengan adanya peluang usaha bagi para mustahik maka diharapkan mampu mengembangkan usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Contoh usaha kecil menengah oleh pihak BAZNAS Kabupaten Tegal dalam bentuk bantuan Gerobak untuk usaha seperti berjualan sarapan pagi seperti Lontong, es, warung kopi, dan lain-lain. Kegiatan BAZNAS Kabupaten Tegal ini patut dicontoh dan diikuti karena juga dapat mengurangi pengangguran khususnya di Kabupaten Tegal berkat bantuan dari pihak BAZNAS Kabupaten Tegal.

1). Kegiatan Kerja Praktik

Kerja Praktik merupakan suatu kegiatan lapangan sangat penting sekali dilakukan sebagai sarana untuk menjembati mahasiswa untuk terjun langsung pada dunia kerja. Praktik kerja lapangan yang dilakukan mahasiswa merupakan bentuk nyata dalam mengimplementasikan teori yang didapatkan dalam perkuliahan dan pada dunia kerja nantinya. Praktik kerja ini juga merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan

digantikan dengan pembelajaran yang didapatkan langsung di tempat magang. Begitu pula dengan penulis dapat mengambil ilmu yang sangat bermanfaat dari kegiatan praktik lapangan ini. Mendapatkan pelajaran yang mungkin tidak didapatkan dalam bangku perkuliahan. Dalam praktik lapangan yang dilakukan di Baznas Kab. Tegal ditempatkan pada bagian keuangan dan pencatatan. Banyak ilmu yang penulis dapatkan saat melakukan praktik kerja pada BAZNAS Kab. Tegal Penempatan magang ini berkesinambungan dengan beberapa mata kuliah yang ada pada program studi.

Pada unit kerja BAZNAS Kab. Tegal disini saya mendapatkan ilmu tentang pendistribusian dan pengelolaan keuangan. Dalam kegiatan keseharian banyak ilmu baru yang didapatkan penempatan pada Baznas mulai dari mempelajari kinerja keuangan & pendistribusian, masih banyak lagi. Ini semua merupakan ilmu baru yang penulis dapatkan saat praktik kerja secara langsung, terutama unit kerja BAZNAS Kab. Tegal yang sangat erat berhubungan dengan dunia akuntansi dan oprasional. Pada dunia perkuliahan yang hanya dijelaskan tentang bagaimana teori pencatatan keuangan yang baik dalam praktik bisnis disini penulis terlibat langsung dalam pencatatan dan juga pengelolaan keuangan lembaga BAZNAS Kab. Tegal. Salah satu ketentuan keberhasilan zakat dalam mewujudkan kesejahteraan umat adalah pelaksanaan pendistribusian yang dilakukan dengan profesional dan sesuai dengan syari'at. Sehingga zakat dapat dimanfaatkan dengan baik dan disalurkan dengan tepat sasaran.

Untuk proses pendistribusian zakat ada beberapa alur yang dilakukan yaitu:

1. Pengajuan Untuk tahap awal yaitu pengajuan bantuan, dalam tahap ini BAZNAS Kabupaten Tegal mempunyai dua cara yaitu:

a) Pemohon atau masyarakat dapat datang langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Tegal.

b) Informasi kemustahikan, yaitu BAZNAS bekerja sama dengan lembaga tertentu.

2. Verifikasi Verifikasi adalah pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan, perhitungan uang, dan sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Tujuan verifikasi adalah untuk mengecek, apakah berkas-berkas yang dilampirkan sudah sesuai apa belum.

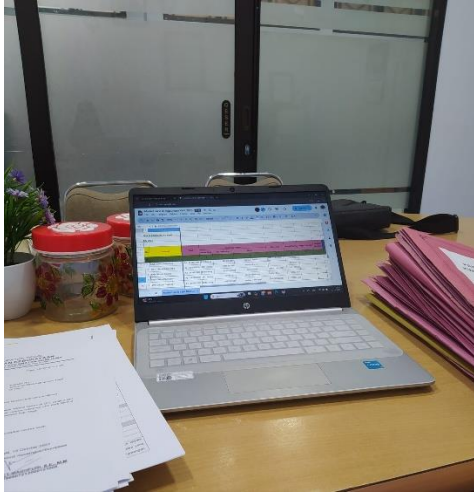
3. Identifikasi Kebutuhan Mustahik Tahapan akhir sebelum melaksanakan pendistribusian zakat adalah identifikasi kebutuhan mustahik, yaitu sebelum calon mustahik tersebut mendapatkan bantuan dana zakat, BAZNAS Kabupaten Tegal melakukan survey lapangan. Kemudian hasil survei dibawa ke rapat pleno BAZNAS Kabupaten Tegal untuk memutuskan calon mustahik layak mendapat bantuan atau tidak, jika layak maka dilaksanakan pendistribusian. Dari penjelasan diatas, proses pelaksanaan pendistribusian zakat pada BAZNAS Kabupaten Tegal sudah melaksanakan fungsinya masing-masing, sehingga terciptanya pelaksanaan pendistribusian yang baik. Pendistribusian zakat telah dilaksanakan dengan baik oleh BAZNAS Kabupaten Tegal, dalam artian pihak lembaga tidak memenuhi permohonan itu begitu saja, namun harus melalui berbagai yang telah ditetapkan, salah satunya survei kelayakan apakah calon mustahik tersebut memang berhak dan termasuk kedalam golongan delapan asnaf yang telah dijelaskan dalam Al-Quran atau tidak, jika mustahik tersebut memang layak maka BAZNAS Kabupaten Tegal akan segera mendistribusikan dana zakat tersebut. Berikut data mustahik yang mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Tegal.

2). Nama Kegiatan

a. Proses Data

Proses data di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Tegal merujuk pada proses pengumpulan dan penginputan informasi terkait pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Proses ini termasuk:

1. Pendataan Muzaki : Mengumpulkan informasi tentang individu atau badan yang membayar zakat.
2. Pendataan Mustahik : Mengumpulkan informasi tentang penerima zakat, termasuk kebutuhan dan kondisi mereka.
3. Program Efektivitas : Menginput data terkait program-program sosial yang dilaksanakan oleh BAZNAS untuk memastikan bantuan tepat sasaran.
4. Pelaporan : Menyusun laporan berkala mengenai penerimaan dan penyaluran zakat. Dengan proses data yang akurat, BAZNAS Kabupaten Tegal dapat mengelola dana zakat dengan lebih efektif, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut.



b. Tim Kerja Relawan

Tim kerja relawan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Tegal merupakan aspek penting untuk mendukung pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Melalui koordinasi yang baik, relawan dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan BAZNAS dalam membantu masyarakat dan mengelola zakat dengan baik.

c. Kunjungan Survei Mustahik

Kunjungan survei mustahik di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Tegal adalah aktivitas penting untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi penerima zakat.



.

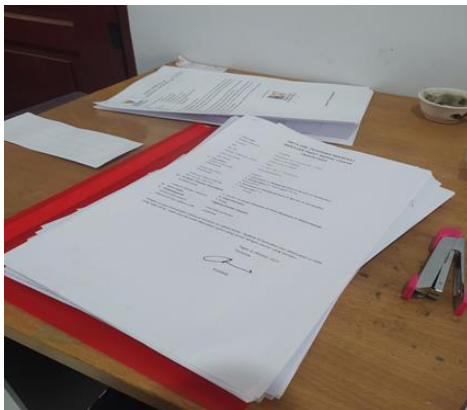
Kunjungan survei ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan kepada mustahik benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka, serta untuk meningkatkan efektivitas program BAZNAS.

d. Menghitung Penilaian

Terdapat ketentuan yang berlaku untuk menyatakan apakah mustahiq layak atau tidak untuk mendapatkan bantuan. Ketentuan ini berdasarkan angka 1,2,3,4. 1 artinya sangat tidak layak, 2 artinya tidak layak, 3 artinya layak, 4 artinya sangat layak. Jadi, misalnya apabila mustahiq mendapatkan nilai dengan angka maka mustahiq tersebut sangat layak untuk mendapatkan bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tegal. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada saat survei beerlangsung.

e. Pencatatan Disposisi

Pencatatan disposisi merupakan kegiatan mencatat petunjuk atau perintah pengelolaan surat yang ditulis secara jelas mudah lembar disposisi untuk tindak Lanjut kegiatan.



D. KESIMPULAN

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Menunaikan zakat adalah urusan individu, sebagaimana pemenuhan kewajiban seorang muslim. Apabila seorang mukmin telah beribadah dan melaksanakan kewajibannya di sisi Allah swt dan mendapat ganjaran sebagaimana yang Allah telah janjikan. Program Zakat merupakan program yang baru saja dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Tegal sebagai

.

salah satu strategi dalam pengelolaan dana zakat secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat BAZNAS Kabupaten Tegal yakni UPT yang ada di daerah tersebut. Zakat dalam pelaksanaannya harus ditetapkan dan diatur oleh agama dan Negara, baik dari segi jenis harta yang dizakatkan, para wajib zakat (muzaki) maupun para penerima zakat (mustahik), sampai pada pengelolaannya oleh pihak ketiga, dalam hal ini pemerintah atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat demi kemaslahatan ummat.

Kegiatan kerja praktik di BAZNAS Kabupaten Tegal memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami dan mengimplementasikan teori yang didapatkan di kuliah. Kegiatan tersebut meliputi proses pendistribusian zakat yang profesional dan sesuai dengan syari'at, memperhatikan alur dari pengajuan, verifikasi, hingga identifikasi kebutuhan mustahik. Melalui proses data yang sistematis, BAZNAS dapat mengelola zakat secara efektif, menjamin akuntabilitas dan transparansi. Tim kerja relawan dan kunjungan survei mustahik juga berperan penting dalam memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan penerima.

Saran

1. Melakukan evaluasi rutin terhadap program-program yang dilaksanakan untuk menilai efektivitas dan dampak bantuan zakat terhadap mustahik.
2. Memperkuat koordinasi antar tim dan relawan agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan tugas masing-masing dalam pendistribusian zakat.
3. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai prosedur pengajuan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi mustahik agar proses pendistribusian lebih cepat dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Wibowo. 2015. Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan. Jurnal Ilmu Manajemen.12 (2): 29
- Asnaini. 2008. Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Asshiddiqy, T.M Hasby. 2009. Pedoman Zakat. Semarang : PT Pustaka Rizki BAZNAS. (2022). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.pdf. (n.d.). Retrieved January 30, 2023, from.
- Eddy Yunus. (2016). Manajemen Strategis—Google Books.
- Kartika, Elsi. 2006. Pedoman pengelolaan zakat . Semarang: UNNES Press
- Khasanah, Umrotul. 2010. Manajemen Zakat Modern (Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat). Malang: UIN-Maliki Press.
- Kismadi, G. C. (2002). Manajemen Stratejik (Konsep,Kasus & Impl. Grasindo.
- Kementrian Agama RI. 2013. Panduan Zakat Praktis. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Maltuf Fitri. 2017. Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan
- Muzakkir Zabir. 2017. Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa Oleh Baitul Mal Aceh. Al-idarah: Jurnal Manajemen dan Adimistrasi Islam. 1 (1): 131-151
- Kesejahteraan Umat. Economica: Jurnal Ilmu Ekonomi. 8 (1) : 149-173
- Pedoman Wawancara. Prabowo 1996.pdf. (n.d.).
- Qadir, Abdurrachman. 2001. ZAKAT (Dalam Dimensi Madhah dan Sosial). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmat Hidayat. (2019). ILMU PENDIDIKAN, KONSEP, TEORI, DAN APLIKASINYA.
- Satori Djama'an, dkk. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Alfabeta.

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 2 Februari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

.

Zulfiyah, Z. (2018). Implementasi program linkagr dalam menunjang kemandirian ekonomi masyarakat: Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).